



## Evaluasi Program Pendidikan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di SMP Negeri 1 Panyabungan Timur

*Evaluation of the Tapak Suci Pencak Silat Extracurricular Education Program  
at SMP Negeri 1 Panyabungan Timur*

Sapirin<sup>1</sup>, Rini Safitri<sup>2</sup>, Ramilah Erliani<sup>3</sup>, Suci Adelia<sup>4</sup>, Siti Naimah<sup>5</sup>,  
Riski Fadilah Rangkuti<sup>6</sup>, Ahmad Husein<sup>7</sup>

STAIN Mandailing Natal

Email: sapirin@stain-madina.ac.id<sup>1</sup>, rinisafitrisitompul121104@gmail.com<sup>2</sup>, ramilaherlian964@gmail.com<sup>3</sup>,  
suciadeliasiregar97@gmail.com<sup>4</sup>, naimahsiti286@gmail.com<sup>5</sup>, riskifadilahrangkuti@gmail.com<sup>6</sup>,  
ahmadhusein6778@gmail.com<sup>7</sup>,

---

### Article Info

#### Article history :

Received : 22-12-2025

Revised : 24-12-2025

Accepted : 26-12-2025

Pulished : 28-12-2025

---

### Abstract

This research aims to evaluate the implementation of the Tapak Suci Pencak Silat extracurricular education program at SMP Negeri 1 Panyabungan Timur. This study employs a qualitative approach with a descriptive-evaluative method using interviews, observations, and documentation techniques. The findings indicate that the Tapak Suci Pencak Silat extracurricular program plays a strategic role in developing students' non-academic potential, particularly in improving martial arts skills, discipline, and character building. The program is implemented regularly and supported by competent instructors, although it still faces challenges related to limited facilities and human resources. The program evaluation shows that this extracurricular activity has a positive short-term and long-term impact on students. Therefore, continuous program development is needed through improved planning, facilities, and evaluation systems to ensure optimal achievement of program objectives.

**Keywords:** *Program Evaluation, Extracurricular Activities, Tapak Suci Pencak Silat*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Pendidikan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMP Negeri 1 Panyabungan Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif-deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci memiliki peran strategis dalam pengembangan potensi nonakademik peserta didik, khususnya dalam peningkatan keterampilan bela diri, kedisiplinan, dan pembentukan karakter. Program ini dilaksanakan secara rutin dan didukung oleh pembina yang kompeten, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia. Evaluasi program menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan program secara berkelanjutan melalui peningkatan perencanaan, fasilitas, dan sistem evaluasi agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

**Kata kunci:** Evaluasi Program, Ekstrakurikuler, Pencak Silat Tapak Suci

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan formal, pengembangan potensi tersebut tidak hanya



dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang sebagai wahana pengembangan minat, bakat, kepribadian, serta karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik adalah pencak silat. Pencak silat tidak hanya dipahami sebagai cabang olahraga bela diri, tetapi juga sebagai warisan budaya bangsa yang sarat dengan nilai-nilai luhur, seperti disiplin, sportivitas, keberanian, pengendalian diri, serta penghormatan terhadap sesama. Dalam praktiknya, pencak silat juga mengajarkan keseimbangan antara kekuatan fisik, ketajaman mental, dan kematangan spiritual. Oleh karena itu, pengintegrasian pencak silat dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah menjadi salah satu upaya penting dalam membangun karakter peserta didik secara holistik.

Kegiatan pencak silat di lingkungan sekolah bukan sekadar latihan fisik, tetapi merupakan sarana efektif dalam pendidikan karakter siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahfuzah et al. (2025), menyatakan bahwa pencak silat mampu menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, rasa percaya diri, kerjasama, serta menghormati sesama siswa melalui interaksi latihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kemudian menurut kajian pustaka yang disusun oleh Saputra et al. (2024), ekstrakurikuler pencak silat terbukti efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di sekolah. Analisis sistematis mereka menyatakan bahwa pencak silat bukan sekadar olahraga, tetapi juga menjadi wahana pendidikan nilai moral, sosial, serta kontrol diri siswa. Hal ini mendukung argumentasi pendahuluan bahwa kegiatan tersebut relevan dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kepribadian siswa di luar jam akademik formal.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pencak silat memiliki dampak signifikan dalam membentuk disiplin dan rasa percaya diri siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar hingga menengah. Hasil studi yang dilakukan Hakim et al. (2023), mencatat bahwa partisipasi siswa dalam pencak silat tidak hanya melatih keterampilan bela diri tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja keras, dan rasa percaya diri yang tinggi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Asdarina et al. (2022), menunjukkan bahwa evaluasi program pencak silat dapat menjadi alat penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan, kompatibilitas tujuan program dengan realitas lapangan, serta hasil yang dicapai oleh peserta didik. Dalam konteks Tapak Suci khususnya, penelitian yang dilakukan Yudhistira & Mustofa (2024), menekankan bahwa ekstrakurikuler pencak silat merupakan sarana penting dalam internalisasi nilai moral, akhlak, dan karakter siswa. Program pencak silat tidak hanya fokus pada aspek fisik tetapi juga menerapkan nilai seperti tanggung jawab, akhlak terhadap Tuhan dan sesama, serta penghormatan terhadap lingkungan sosial. Temuan ini memperkuat pernyataan dalam pendahuluan Anda tentang pentingnya integrasi nilai pendidikan moral dalam program ekstrakurikuler.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan salah satu aliran pencak silat yang berkembang luas di Indonesia dan dikenal tidak hanya menekankan aspek keterampilan bela diri,



tetapi juga pembinaan akhlak dan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai tersebut menjadikan Tapak Suci relevan untuk dikembangkan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter. SMP Negeri 1 Panyabungan Timur sebagai lembaga pendidikan formal telah menyelenggarakan Program Pendidikan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci sebagai sarana pembinaan peserta didik di bidang nonakademik, khususnya dalam pengembangan keterampilan bela diri, kedisiplinan, dan sikap mental yang positif.

Meskipun program ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci telah dilaksanakan secara rutin, pelaksanaan suatu program pendidikan perlu dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui tingkat efektivitas dan ketercapaianya. Evaluasi program menjadi instrumen penting untuk menilai kesesuaian antara tujuan yang direncanakan dengan pelaksanaan di lapangan, serta hasil dan dampak yang dihasilkan bagi peserta didik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler sering kali menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah pembina yang terbatas, variasi metode pembinaan yang kurang optimal, serta fluktuasi partisipasi peserta didik.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pelaksanaan Program Pendidikan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMP Negeri 1 Panyabungan Timur. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat keterbatasan dalam aspek perencanaan program yang terdokumentasi, sarana pendukung latihan yang belum memadai, serta keterbatasan waktu dan sumber daya manusia. Kondisi ini menuntut adanya evaluasi program yang komprehensif agar pelaksanaan program dapat ditingkatkan kualitas dan keberlanjutannya.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, diperlukan kajian evaluatif yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan Program Pendidikan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci. Evaluasi ini diharapkan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang berbasis data dan fakta lapangan. Harapannya, hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi bahan refleksi bagi pihak sekolah, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Program Pendidikan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMP Negeri 1 Panyabungan Timur melalui pendekatan evaluasi program. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang evaluasi program pendidikan, khususnya kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga dan seni bela diri, serta memberikan manfaat praktis bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan mutu pembinaan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif-deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pelaksanaan Program Pendidikan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam konteks alamiah sekolah. Evaluasi program dilakukan dengan mengacu pada model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product/Outcome*) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai program yang dievaluasi.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru pembina, pelatih Tapak Suci, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan latihan, keterlibatan peserta didik, metode pembinaan, serta kondisi sarana dan prasarana pendukung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen terkait, seperti jadwal kegiatan, daftar hadir, laporan pembina, serta dokumentasi foto kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Safi'i et al. (2024), menegaskan bahwa kegiatan Tapak Suci secara khusus berperan dalam transformasi karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab, kedisiplinan, dan karakter sosial melalui latihan struktural dan rutin yang terjadwal. Penelitian lain oleh Ginanjar et al. (2019), menunjukkan bahwa penanaman karakter jujur dan disiplin melalui Tapak Suci dapat dilakukan melalui strategi pembinaan mental, pemahaman aturan latihan, dan penerapan metode pembiasaan dalam setiap sesi latihan. Kemudian menurut Pewangi et al. (2024), menyatakan bahwa berbagai kegiatan ekstrakurikuler termasuk pencak silat secara efektif mengintegrasikan nilai karakter seperti kedisiplinan, mandiri, keterampilan sosial, dan moral dalam pembelajaran nonformal sekolah/pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pendidikan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMP Negeri 1 Panyabungan Timur memiliki tujuan yang relevan dengan visi dan misi sekolah, yaitu mengembangkan potensi nonakademik peserta didik, membentuk karakter disiplin, serta meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan bela diri. Dari aspek konteks, keberadaan program ini didukung oleh kebutuhan peserta didik akan kegiatan pengembangan diri di luar pembelajaran akademik.



**Gambar 1.1 Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Panyabungan Timur**

Dari aspek input, program ini didukung oleh pembina dan pelatih yang memiliki kompetensi dasar dalam pencak silat Tapak Suci. Namun demikian, jumlah pembina yang terbatas menjadi kendala dalam memberikan pembinaan secara optimal kepada seluruh peserta. Sarana dan prasarana latihan masih tergolong sederhana dan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada, sehingga



memerlukan peningkatan untuk menunjang efektivitas latihan. Dukungan anggaran terhadap program ekstrakurikuler ini juga masih terbatas.

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek input, terlihat bahwa keberhasilan program ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung yang tersedia. Meskipun pembina dan pelatih memiliki kompetensi dasar dalam pencak silat, keterbatasan jumlah pembina menyebabkan proses pembinaan belum sepenuhnya optimal, terutama dalam memberikan perhatian individual kepada peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek input belum sepenuhnya memenuhi standar ideal sebuah program ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan karakter secara menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan manajemen sumber daya manusia melalui penambahan pembina atau peningkatan kompetensi pelatih menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan.

Pada aspek proses, pelaksanaan kegiatan berjalan secara rutin sesuai jadwal yang ditetapkan. Metode latihan yang digunakan menekankan pada praktik langsung teknik dasar pencak silat. Partisipasi peserta didik tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat fluktuasi kehadiran. Pembina berperan aktif dalam mengarahkan kegiatan dan menanamkan nilai-nilai disiplin dan sportivitas.

Pada aspek proses, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan latihan yang bersifat rutin dan terjadwal telah memberikan struktur yang jelas bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Namun, metode latihan yang masih didominasi oleh praktik teknik dasar secara berulang berpotensi menimbulkan kejemuhan apabila tidak diimbangi dengan variasi metode pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam strategi latihan, seperti penggabungan simulasi pertandingan, permainan edukatif, atau evaluasi performa berkala, sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Dengan demikian, proses pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Dari aspek output dan outcome, program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan dasar pencak silat, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta sikap tanggung jawab peserta didik. Dampak jangka panjang yang dirasakan adalah terbentuknya perilaku positif dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dan pengendalian diri. Hasil evaluasi output mengindikasikan bahwa program ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan dasar pencak silat dan pembentukan karakter peserta didik. Peningkatan kedisiplinan, kepercayaan diri, serta sikap tanggung jawab yang ditunjukkan siswa merupakan indikator penting keberhasilan program dalam aspek nonakademik. Meskipun capaian prestasi kompetitif belum menjadi fokus utama, hasil ini menunjukkan bahwa orientasi program telah sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah pertama. Dengan kata lain, output program tidak hanya diukur dari prestasi formal, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku positif peserta didik.

Dari perspektif outcome, program ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci menunjukkan potensi dampak jangka panjang terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Keterlibatan siswa dalam kegiatan bela diri secara terstruktur mampu membentuk kebiasaan hidup aktif, sikap sportivitas, serta kemampuan pengendalian diri yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.



Namun demikian, keberlanjutan dampak tersebut sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan program dan dukungan kebijakan sekolah. Tanpa adanya perencanaan jangka panjang dan dukungan fasilitas yang memadai, manfaat program berpotensi mengalami penurunan. Oleh karena itu, integrasi program ekstrakurikuler ke dalam kebijakan pengembangan sekolah menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan outcome yang telah dicapai.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Pendidikan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMP Negeri 1 Panyabungan Timur telah memenuhi sebagian besar indikator efektivitas program pendidikan nonakademik. Kesesuaian antara tujuan program, proses pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program ini memiliki fondasi yang kuat untuk terus dikembangkan. Namun, optimalisasi program masih memerlukan perbaikan pada aspek input dan proses agar dampak yang dihasilkan dapat lebih maksimal. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar perumusan strategi pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Program Pendidikan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMP Negeri 1 Panyabungan Timur secara umum telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan potensi peserta didik. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam aspek perencanaan, penyediaan sarana prasarana, serta penguatan sumber daya manusia agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asdarina, Anriani, N., & Aziz, M. I. M. (2022). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pencak Silat di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 01(02), 1179–1192.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6492>
- Ginanjar, W., Hendrastomo, G., & Januarti, N. E. (2019). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 2 Blora. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(2), 89–109.
- Hakim, A. R., Akhwani, Sunanto, & Thamrin, M. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat PS. Gopsu dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Percaya Diri di SDN Sidotopo Wetan IV Surabaya. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 781–792.  
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/1462>
- Mahfuzah, A., Maryono, & Hidayat, M. S. (2025). Pendidikan Karakter dalam Program Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Jurnal Ilmiah PGMI STAIN Al-Amin Gersik*, 4(1), 86–97.  
<https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/321>
- Pewangi, M., Afandi, A., Hanif, A., & Jarong, K. (2024). Integrating Pancasila Values Through Extracurricular Activities: Character Development in an Indonesian Muhammadiyah Islamic Boarding School. *Jurnal Potret Pemikiran*, 28(2), 171–186.  
<https://doi.org/10.30984/pp.v28i2.3198>
- Safi'i, M., Romelah, & Mardiana, D. (2024). Producing a Generation of Character: Transforming Responsibility, Discipline, and Society Through Tapak Suci in Primary Schools. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 2(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.61987/educazione.v2i1.538>
- Saputra, W. S., Rahmat, A., & Carsiwan. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam



Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah: Systematic Literature Review. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 10(01), 16–24.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpor/article/view/55840>

Yudhistira, M. A., & Mustofa, T. A. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Smpi Pk Muhammadiyah Delanggu: Internalization Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pembangunan Karakter. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(001), 17–26.

<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/7557>